

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang membutuhkan sandang dan pangan untuk memenuhi kebutuhannya di ruang lingkup masyarakat. Manusia juga makhluk ekonomi yang biasa mengkonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan lain untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Manusia rela membeli beberapa kebutuhan sesuai dengan yang mereka perlukan. Manusia membutuhkan barang atau jasa seiring dengan pola konsumsi yang tidak terbatas. Era globalisasi seperti sekarang mengakibatkan terjadi fenomena pergeseran pola konsumsi pada masyarakat terutama di kalangan para remaja. Era globalisasi membawa dampak positif terutama di bidang ekonomi, karena mampu membentuk produktivitas dan inovasi bagi pelaku ekonomi di Indonesia supaya produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk lainnya. Globalisasi juga membawa dampak negatif, karena dengan berbagai kemudahan dan fasilitas yang tersedia dapat menimbulkan sifat konsumtif di kalangan masyarakat khususnya untuk kalangan remaja.

Menurut Ali dan Asrori (2010: 9) menyatakan bahwa Masa remaja merupakan salah satu fase dimana ia membutuhkan bimbingan dalam kehidupan mereka karena banyaknya konflik psikologis dari dalam diri yang sangat dominan terjadi pada remaja yang disebabkan oleh perkembangan fisik. Masa remaja merupakan masa peralihan dimana orang-orang sedang mencari jati dirinya masing-masing. Remaja mengalami proses pembentukan dalam perilakunya, yang mana remaja mencari dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal. Remaja sekarang ingin menunjukkan diri bahwa mereka dapat mengikuti suatu mode yang sedang *update* atau *trending* di jaman era globalisasi tersebut. Mereka melihat model-model barang yang sedang *update* atau terkini, hal tersebut akan mereka lakukan untuk membeli barang yang mudah dikonsumsi. Perilaku konsumtif di kalangan remaja dapat terus berkembang sesuai dengan gaya hidup mereka yang tidak bisa dikendalikan.

Perilaku konsumtif diartikan sebagai perilaku konsumsi yang berlebihan atau boros. Menurut Effendi (2016: 18) Perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang ditunjukkan untuk mengkonsumsi secara berlebihan dan tidak terencana terhadap barang dan jasa yang kurang atau bahkan tidak diperlukan. Perilaku konsumtif remaja sekarang umumnya dipengaruhi dari adanya keinginan membeli sebuah barang yang secara berlebihan. Menurut Sumarwan (2017: 5) Perilaku konsumtif adalah semua kegiatan, tindakan serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal di atas atau kegiatan mengevaluasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku individu yang mendorong tindakan untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa adanya evaluasi. Situasi yang sedang terjadi di masa sekarang, membuat seseorang tidak bisa mengalokasikan biaya dan tanpa adanya keputusan dalam mengkonsumsi barang. Seseorang akan memiliki niat yang lebih untuk mengkonsumsi barang secara berlebihan saat berbelanja barang atau jasa. Tindakan yang mengkonsumsi barang secara berlebihan tanpa evaluasi akan mempengaruhi perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan suatu budaya tidak baik yang dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya terjadi pada negara maju saja akan tetapi juga pada negara berkembang seperti Indonesia. Fenomena ini akan berdampak pada kehidupan masyarakat. Tidak hanya pada kalangan masyarakat dewasa saja, perilaku konsumtif banyak terjadi pada kalangan anak remaja. Menurut Ermawati (2011: 2) menyatakan bahwa Sikap konsumtif yang timbul di kalangan remaja berusia 14-19 tahun dapat diartikan hidup dengan keinginan membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperlukan. Hal tersebut dikarenakan secara psikologis, remaja masih berada dalam proses pembentukan jati diri dan sangat mudah terpengaruh dari dunia luar. Selain itu remaja dianggap memiliki kemampuan berkonsumsi yang tinggi karena mereka cenderung menjadi *trend center* dalam kegiatan konsumsi.

Fenomena perilaku konsumtif banyak terlihat dari kalangan remaja. Remaja sekarang mulai bersaing untuk memenuhi kebutuhannya bahkan bukan sesuatu yang menjadi kebutuhan dapat terpenuhi karena adanya keinginan yang harus mereka capai.

Adanya sebuah keinginan dapat mendorong seseorang untuk berperilaku konsumtif agar mendapatkan pengakuan dari orang lain atau lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan harga dirinya. Dampaknya akan membawa sikap konformitas bagi remaja. Menurut Baron dan Byrne (2012: 53) Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana perilaku individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Salah satu dampak dari konformitas adalah munculnya perilaku baru dalam kehidupan seseorang. Hal ini disebabkan karena ada yang ingin diterima oleh kelompok atau menghilangkan tekanan dari kelompok.

Dalam hal pergaulan, konformitas dilakukan untuk diterima dan menghindari celaan dari kelompok sosial. Remaja masih dalam proses pencarian jati diri merasa perlu diterima oleh lingkungannya sehingga mereka melakukan sikap konformitas. Salah satu dampaknya adalah kegiatan menirukan gaya seseorang atau lingkungannya untuk menjadikan dirinya tidak ketinggalan zaman. Selain itu, remaja dapat menarik diri dan tidak ingin bergaul dengan teman sekelompoknya karena merasa tidak dapat memenuhi gaya hidup seperti temannya. Kadang remaja ingin membeli sesuatu bukan karena kebutuhan tapi karena pendapat dari orang lain sangat penting bagi dirinya dan ia ingin tampil menarik seperti teman-temannya. Dampaknya akan meningkatkan konformitas yang terjadi pada dirinya sendiri dan lingkungan teman sebaya.

Selain dipengaruhi dari konformitas, perilaku konsumtif pada remaja juga cenderung dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Menurut Yusuf (2012: 20) Teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang memungkinkan memberi pengaruh terhadap individu atau anggota dalam kelompok. Remaja yang memiliki usia yang sama, biasanya mereka dihadapkan pada penerimaan atau penolakan oleh teman sebayanya. Mereka berusaha untuk dapat diterima di lingkungan teman sebayanya dengan cara mengikuti kebiasaan dari teman-temannya. Salah satunya adalah dengan mengikuti pola hidup konsumtif dari kelompok teman sebayanya. Perilaku tersebut jika terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan perilaku konsumtif.

Penelitian ini dilakukan di Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan karena banyaknya kalangan remaja yang berstatus pelajar. Remaja yang masih berstatus pelajar umumnya berusia 14-19 tahun. Remaja ini mayoritas berasal dari keluarga kelas ekonomi menengah ke atas, sehingga dapat menimbulkan perilaku konsumtif. Berdasarkan pengamatan penelitian di dalam ruang lingkup remaja Desa Majenang terdapat sikap konformitas seperti menirukan cara berpakaian dan membeli produk dari teman sebayanya. Pengetahuan mengenai konformitas di kalangan remaja yang masih rendah, akan mudah dipengaruhi teman sebayanya dalam mengkonsumsi barang. Perilaku konsumtif remaja terjadi secara terus-menerus akan mempengaruhi sikap konformitas dan lingkungan teman sebaya sehingga menjadi seseorang yang boros atau mubadzir.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif dengan judul “PENGARUH KONFORMITAS DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA DESA MAJENANG KURIPAN PURWODADI GROBOGAN”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Perilaku mengenai sikap konformitas di kalangan remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan dianggap masih kurang.
- b. Remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan cenderung menunjukkan perilaku konsumtif.
- c. Lingkungan Teman Sebaya yang ada di sekeliling Remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan di anggap mempengaruhi perilaku konsumtif.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin masalah yang ada itu dapat dijangkau. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti hanya akan membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya dilakukan pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan.

- b. Peneliti menfokuskan mengenai konformitas dan lingkungan teman sebaya di perilaku konsumtif pada remaja

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan?
- b. Adakah pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan?
- c. Adakah pengaruh konformitas dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan.
- b. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan.
- c. Pengaruh konformitas dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai remaja yang memiliki perilaku konsumtif yang membawa dampak tidak baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan teman sebayanya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perilaku konsumsi pada remaja, sehingga tidak mengarah pada perilaku konsumtif serta mengurangi perilaku konsumtif.

2) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat mempertimbangkan dan meningkatkan pengetahuan akan informasi yang baik agar tidak terciptanya perilaku konsumtif di kalangan remaja.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan menambah variabel.